

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam yang diakibatkan oleh peningkatan suhu tubuh tanpa adanya infeksi intrakranial terjadi pada sekitar 2-4% anak usia 3-5 tahun (Arief, 2015). Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia, masyarakat sering kali tidak memberikan perawatan yang baik pada anak saat sakit, seperti tidak mengompres anak saat kejang, tidak memberikan salep untuk meredakan rasa tidak nyaman, atau bahkan tidak memberikan obat sama sekali. Anak tersebut dibawa ke dukun, sehingga kesehatannya semakin memburuk (Puspita *et al*, 2020). Kejang demam adalah kondisi darurat yang membutuhkan perhatian pertama, kondisi kesehatan lain yang dialami anak-anak adalah sulit tidur, suhu tubuh yang terus meningkat, dan kelemahan fisik. Individu tidak mengenali risiko kejang demam. Kejang yang berlangsung lebih dari 5 menit menyebabkan kurangnya pengukuran verbal otak sehingga dapat merusak sel-sel oksigen (Resti dkk., 2020).

Ketika anak mengalami kejang demam, orang tua mungkin merasa cemas, sedih dan takut. Saat orang tua pertama kali melihat anaknya mengalami kejang demam, itu bisa sangat menakutkan dan membuat mereka tidak nyaman. Untuk mencegah komplikasi, orang tua harus mengetahui dengan jelas cara mengobati kejang demam di rumah (Nugraha, 2020). Jika kejang demam tidak ditangani dengan baik, dapat terjadi komplikasi seperti penurunan IQ, epilepsi, dan kematian (Hockenberry *et al.*, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 21,65 juta anak di seluruh dunia mengalami kejang demam dan lebih dari 216.000 diantaranya meninggal antara usia 1 dan 5 tahun. (WHO, 2018). Sekitar 14.254 anak Indonesia mengalami kejang demam pada tahun 2019 (Balitbangkes, 2019). Menurut Dinkes Jawa Timur (2020) kejang demam menyerang 2-3% anak-anak di Jawa Timur. Menurut Rekam Medis RSUD Dr. Harjono 2022-2023 terdapat 235 pasien kejang demam. (Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2023). Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung terdapat 41 kejadian kejang demam pada tahun 2022, dan pada bulan Januari hingga November tahun 2023 terdapat 18 kasus (Rekam Medik Puskesmas Pulung, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara kepada 6 ibu yang mempunyai anak balita di wilayah kerja puskesmas Pulung didapatkan gambaran mengenai pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. sebagian ibu kurang mengetahui penyebab umum kejang demam, dampak buruk dari kejang demam jika tidak segera ditangani, ibu juga mengatakan bahwa jika anak mereka mengalami demam mereka memberikan selimut agar berkeringat dan suhu anak menurun, tradisi mereka mengajarkan jika anak mengalami kejang demam memasukkan sendok ke mulut anak agar lidah tidak tergigit dan memegang tubuh anak saat kejang berlangsung. 4 dari 6 ibu mengatakan mereka membawa anak mereka ke bidan atau ke puskesmas jika 2 hari suhu anak tidak kunjung turun, 1 orang ibu mengatakan bahwa kebingungan saat anak mereka mengalami kejang demam karena itu pertama kalinya anak kejang dan belum mengetahui kejang demam secara rinci.

Kejang akibat demam salah satu risiko yang dapat terjadi di lingkungan rumah. Apabila tidak ditangani dengan hati-hati, situasi ini dapat menyebabkan komplikasi lain seperti terhirup benda asing atau penyumbatan jalur napas, cedera, atau bahkan syok karena kejang (Siregar & Pasaribu, 2022). Jika seorang anak mengalami kejang, maka kejang tersebut akan mengganggu kecerdasannya jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Selain itu, jika kejang tidak diobati, ada kemungkinan terjadinya epilepsi atau keterbelakangan mental di kemudian hari. Oleh karena itu, penanganan darurat terhadap kejang demam sangat penting terutama pada anak (Januarti dkk., 2019).

Demam, demam pasca vaksinasi DPT, dan angka kesakitan, efek toksin mikroorganisme, reaksi alergi, atau penurunan status imun akibat infeksi, perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit, merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejang demam. Metabolisme basal tubuh akan meningkat 10%-15%, kebutuhan oksigen meningkat 20%, dan sirkulasi otak mewakili 65% dari seluruh tubuh pada anak usia 3 tahun, sedangkan pada orang dewasa hanya 15%. Oleh karena itu, apabila suhu tubuh naik melewati batas tertentu, perubahan keseimbangan membran sel saraf dapat terjadi. Sementara itu, ion kalium dan natrium akan menyebar ke seluruh membran sehingga menyebabkan pelepasan muatan. Pembuangan zat ini sangat luas sehingga dapat menyebar ke seluruh bagian sel dan sekitar lapisan luar sel dengan bantuan *neurotransmitter* (Anggraini & Hasni, 2022).

Orang tua yang merupakan orang terdekat dan mendampingi anaknya sehari-hari harus diberikan informasi mengenai kejang demam dan cara cepat

memulai pengobatan di rumah. Hal ini dikarenakan kejang demam sulit dideteksi (Telaumbanua, 2020). Seringkali orang tua tidak mengetahui apa itu kejang demam, apa penyebabnya, atau bagaimana cara mengobatinya dengan baik. Hal ini menyebabkan kesalahan perawatan darurat yang terjadi pada anak yang menderita kejang demam. Tindakan menyodorkan objek ke dalam mulut anak saat sedang kejang juga tidak benar, seperti memberinya selimut tebal atau pakaian tebal agar cepat berkeringat (Nuryani et al., 2020). Pengetahuan orang tua tentang cara mengobati kejang demam sangat penting dalam penanganannya. Mereka yang mengetahui cara mengobati kejang demam dapat membantu anak mengatasinya dengan baik. Untuk mengatasi kejang demam diperlukan pemahaman yang baik dan akurat mengenai kondisi tersebut serta pendidikan normal dan informal yang sesuai (Nurwijayanti, 2021).

Metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan objek, peristiwa, aturan, dan langkah-langkah menjalankan suatu kegiatan, baik secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan topik atau materi yang sedang disampaikan. (Nisa dkk., 2019). Dengan menggunakan media demonstrasi untuk menunjukkan langkah-langkah yang tepat dalam menangani kejang demam darurat pada anak, pendidikan kesehatan menjadi lebih mudah dipahami oleh orang tua dan lebih mudah dipahami oleh orang tua dibandingkan dengan media lainnya. Dengan menggunakan metode demonstrasi, orang tua mempunyai kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan informasi yang dipelajarinya, sehingga pesan yang diterimanya menjadi lebih kuat dalam ingatannya dan bertahan lebih

lama (Nurhayati et al., 2023). Penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaan harapannya tentang pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman orang tua terkait cara penanganan kejang demam darurat pada anak. (Gumay & Bertiana, 2018).

Ilmu merupakan warisan para nabi hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadits HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibu Majah yang berbunyi : *“Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup”*. Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik nya sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh orang yang memburunya. Allah SWT berfirman :

Yang artinya : *“Katakanlah (Wahai Muhammad):’Adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?.* (QS. Az-Zumar:9).

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri. Dalam kehidupan dunia, ilmu pengetahuan mempunyai peran sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, sehingga dapat dirumuskan bahwa bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dengan metode

demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak melalui edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua dalam penanganan Kegawatdaruratan kejang demam anak sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam anak setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung.
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pulung.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi ilmu pengetahuan
Dapat dijadikan sebagai pertimbangan secara keilmuan bagi pengembangan pengetahuan tentang edukasi kesehatan dengan

metode demonstrasi terhadap pengetahuan dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuan dan wawasan secara langsung tentang edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bentuk data dan sumber informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Dapat digunakan sebagai motivasi dan sarana pengetahuan dalam menangani kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

2. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk orang tua mengenai penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

1.5 Keaslian Penulisan

1. (Widiyanto, dkk 2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Anak Kejang Demam di Desa Blukon Kabupaten Lumajang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak kejang demam.

Metode : Penelitian ini menggunakan Desain penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pre and posttest grup design*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak usia 3 bulan – 5 tahun di Desa Blukon Kecamatan Lumajang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan peneliti dengan jumlah 48 orang. Intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang kejang demam. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dalam bentuk *checklist* tatalaksana pertolongan pertama pada anak kejang demam yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Data dianalisis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dengan bantuan *software IBM SPSS 25*.

Hasil : Hasil pre-test didapatkan skor *mean* \pm SD keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada anak kejang demam sebesar $2,41 \pm 0,84$. Skor *mean* \pm SD keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada anak kejang didapatkan meningkat setelah mengikuti pendidikan kesehatan tentang kejang demam menjadi $6,47 \pm 0,68$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kejang demam secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada anak kejang demam dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05.

Persamaan : penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai intervensi, mengangkat tema kejang demam pada anak.

Perbedaan : penelitian ini menggunakan keterampilan ibu sebagai variabel bebas penelitian yang akan dilakukan memilih pengetahuan orang tua sebagai variabel bebas. Tujuan pada kedua penelitian berbeda penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam anak penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak kejang demam.

2. (Khayati, N, F., dkk, 2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Perkembangan Anak Kejang Demam.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak kejang demam.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang tua yang rutin memeriksakan anak balita dengan riwayat kejang demam setiap bulannya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang tua balita yang rutin kontrol dan berkunjung di Poliklinik Graha Amanah Klaten.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Hasil : Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *M=Marginal Homogeneity* diperoleh *p value* 0,005 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak dengan media lembar balik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan metode post-test dan pre-test, memilih orang tua sebagai responden.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada media yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan media lembar balik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode demonstrasi.

3. (Purnama Dewi dkk 2019), Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam pada Anak di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja.

Tujuan : untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang kejang demam terhadap sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Metode : penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental dengan pendekatan *One Group Pre test-Post test Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang tua yang memiliki anak berusia dibawah 5 tahun sebanyak 55 orang di Banjar Binoh Desa Ubung Kaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*.

Hasil : Hasil analisis statistik *wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan hasil *negative rank* 0 hal ini menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada responden yang mengalami penurunan skor sikap. Sedangkan hasil *post positive rank* 20, hal ini menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan semua responden mengalami peningkatan skor sikap. Dari hasil uji *statistik Wilcoxon sign rank test* didapatkan $p=0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan tentang kejang demam efektif terhadap sikap ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan mengangkat tema kejang demam anak dan penanganan kejang demam pada anak, desain penelitian *pra-experimental* dengan menggunakan *one group pre test post test design*, kedua penelitian memilih orang tua sebagai responden.

Perbedaan : penelitian ini menggunakan variabel sikap orang tua sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengetahuan orang tua sebagai variabel bebas, tempat penelitian dari kedua penelitian berbeda, tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui sikap orang tua dalam penanganan kejang demam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua dalam penanganan Kegawatdaruratan kejang demam anak.